

PENDAMPINGAN TEKNIK MEMBUDIDAYAKAN KERANG DARAH (*ANADARA GRANOSA*) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PESISIR DESA PAHLAWAN KABUPATEN BATU BARA

Khairani Laila^{1*}, Juliwati Putri Batubara², Rumondang³, Pohan Panjaitan⁴, Nurhadi⁵, Hardiansyah⁶

^{1,2,3} Prodi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Asahan, Kisaran, Indonesia

⁴ Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nomensen, Medan, Indonesia

^{5,6} Mahasiswa Prodi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Asahan, Kisaran, Indonesia

*e-mail korespondensi: juliwatiputri@gmail.com

Abstract

*Pahlawan Village, located in Tanjung Tiram Sub-district, Batu Bara Regency, is well known as one of the largest producers of fishery resources in Batu Bara Regency, particularly blood clams (*Anadara granosa*). This village is situated in the downstream coastal area of the East Coast of North Sumatra, which is characterized by muddy and sandy substrates. Such conditions are highly favorable for the growth of blood clams due to the abundance of detritus in the area. The main problem faced by Pahlawan Village is the low production of blood clam catches, which results in the inability to meet market demand, especially within Batu Bara Regency. The objective of this community service program (PKM) is to provide knowledge, skills, and technology related to blood clam aquaculture, including the construction of cultivation and maintenance structures, so that blood clams can be farmed in a controlled manner by fishermen groups. This effort aims to maximize the fulfillment of market demand and ensure that blood clams are harvested at appropriate marketable sizes. The methods used in this program included lectures, question-and-answer sessions, pre-tests and post-tests, as well as hands-on activities involving the assembly of blood clam cultivation structures. The results showed an increase in participants' knowledge and technological understanding of blood clam cultivation and the construction of cultivation containers. Fishermen demonstrated high enthusiasm, as they gained a clear understanding that the purpose of assembling cultivation structures is to increase blood clam production. The construction of the cultivation structure was carried out from 09:00 to 17:00 WIB. The final output of the PKM activity was one set of blood clam cultivation structures measuring 5 x 5 x 5 meters, equipped with main nets, buoy ropes, weight ropes, floats, weights, and bamboo.*

Keywords: Coast; mud; mollusca; assembly

Abstrak

Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara terkenal dengan penghasil sumberdaya ikan terbesar di wilayah Kabupaten Batu Bara salah satunya adalah kerang darah, dimana desa ini berada pada hilirisasi kawasan wilayah pesisir Pantai Timur Sumatera Utara yang berciri khas memiliki dasar substrat berlumpur dan berpasir sehingga kerang darah sangat menyukai daerah tersebut untuk melakukan pertumbuhannya dikarenakan memiliki detritus yang melimpah, Permasalahan yang terjadi didesa pahlawan adalah kurangnya produksi hasil tangkapan kerang darah sehingga tidak dapat terpenuhinya permintaan pasar khususnya daerah kabupaten batu bara. tujuan kegiatan pkm memberikan ilmu dan pengetahuan dan teknologi tentang membudidayakan kerang darah dan membuat perakitan konstruksi wadah pemeliharaan budidaya kerang darah agar kerang darah dapat dibudidayakan sehingga secara terkontrol dikelompok nelayan dengan tujuan permintaan pasar akan kerang darah dapat terpenuhi secara maksimal dan kerang darah dapat dipanen dengan ukuran yang semestinya layak untuk dipasarkan. Metode yang digunakan berupa pengisian materi melalui ceramah, Tanya jawab, pre-test dan post tes dan perakitan pembuatan wadah pemeliharaan budidaya kerang darah. Hasil yang diperoleh berupa pengetahuan ilmu dan teknologi dalam membudidayakan kerang darah dan perakitan pembuatan wadah pemeliharaan budidaya kerang darah, nelayan sangat bersemangat karena nelayan sudah mengerti dan paham bahwa tujuan dari perakitan wadah pemeliharaan kerang darah untuk meningkatkan produksi kerang darah. Wadah pemeliharaan dibuat mulai pukul 09.00 sampai dengan 17.00 WIB, hasil akhir kegiatan PKM 1 set wadah pemeliharaan budidaya kerang darah dengan ukuran 5x5x5 meter, yang dilengkapi dengan jaring utama, tali pelampung, tali pemberat, pelampung, pemberat, dan bambu.

Kata Kunci: Pesisir; Lumpur; moluska; Perakitan

PENDAHULUAN

Desa Pahlawan terkenal dengan penghasil sumberdaya ikan terbesar di wilayah kabupaten batu bara, dimana desa ini berada pada hilirisasi kawasan wilayah pesisir Pantai Timur Sumatera Utara, sehingga memiliki potensi sumberdaya perikanan yang melimpah (15) Sumberdaya ikan yang dihasilkan diantaranya; kerang darah, kerang hijau, kerang kepah, kepiting, cumi-cumi, udang dan ikan-ikan (12). Untuk potensi bioteknologi kelautan masih besar peluangnya untuk dikembangkan, seperti industri bahan baku untuk makanan, industri bahan pakan alami, dan benih ikan dan udang (2). Desa Pahlawan mayoritas pekerjaan masyarakat adalah sebagai nelayan penangkap kerang darah (6). Masyarakat sangat bergantung kepada laut sebagai sumber mata pencaharian nelayan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan perekonomian (1) mitra sasaran PKM. Penghasilan sebagai nelayan penangkap kerang darah tidak dapat menjajikan untuk mencukupi kebutuhan keluarga nelayan karena hasil penangkapan yang diperoleh tidak dapat ditentukan penghasilan pendapatan nelayan karena hasil tangkap kerang darah tidak menentu hasil tangkap kerang yang diperoleh (2).

Desa pahlawan memiliki kelompok nelayan yang bernama Laut Jaya, dimana kelompok ini sudah berdiri pada tahun 2013 yang diketuai oleh bapak Muhammad effendi, ketua kelompok mengatakan bahwa masyarakat sudah pernah mencoba melakukan budidaya kerang darah tetapi budidaya yang dilakukan tidak pernah berhasil dan gagal dalam membudidayakan kerang darah. Sehingga masyarakat banyak mengalami kerugian yang sangat besar, budidaya kerang darah 90% tidak tumbuh, berkembang, benih keluar dari wadah pemeliharaan dan mengalami kematian sehingga masyarakat gagal dalam membudidayakan kerang darah, Peristiwa itu terjadi disebabkan oleh masyarakat tidak memiliki wawasan dan pengetahuan untuk syarat-syarat dan kriteria yang tepat dalam membudidayakan kerang darah, pada hal melihat kondisi wilayah desa pahlawan berada pada kawasan wilayah pesisir pantai yang memiliki kepadatan mangrove yang melimpah berupa *Rizhophora sp*, *Avicennia sp*, *Sonneratia* dan *Nipah* dan juga memiliki ketebalan substrat pasir berlumpur (13).

Banyaknya tanaman mangrove maka kerang darah dapat hidup dan tumbuh berkembang dengan cepat karena sumber makanan yang banyak disekitar tanaman mangrove [3]tersebut dan wadah pemeliharaan memiliki substrat pasir dan berlumpur (9), Karakteristik substrat sangat penting dalam budidaya kerang darah karena merupakan sumber makanan, habitat, tempat berlindung, dan tempat pembenihan.(11). Oleh sebab itu, wadah pemeliharaan sampai saat ini tidak ada pengoperasian membudidayakan kerang darah lagi dibiarkan rusak oleh perubahan alam. Oleh sebab itu masyarakat hanya tergantung kepada penangkapan kerang darah saja, dimana hasil tangkap kerang darah tidak menentu kadang kala sama sekali tidak mendapatkan hasil kerang darah, sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat. Pendapatan yang tidak menentu ini mengakibatkan masyarakat rendahnya tingkat perekonomian mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Ketua kelompok nelayan laut jaya mengatakan kepada tim pkm agar dapat memecahkan semua permasalahan yang terjadi didesa pahlawan tersebut, agar nantinya masyarakat tidak tergantung kepada hasil tangkapan kerang saja melainkan dapat dibudidayakan dengan memenuhi syarat kriteria teknik budidaya yang sesuai dengan pertumbuhan budidaya kerang darah, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan secara terkontrol, secara otomastis masyarakat dapat meningkatkan pendapatan produksi dan produktifitas kerang darah sehingga masyarakat dapat meningkatkan perekonomian menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera[4]

METODE

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara pada tanggal 05 Januari 2025.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan survey langsung di lapangan lokasi kelompok nelayan penangkap kerang darah. Roadmap kegiatan yang dilakukan berupa ceramah pengisian materi berupa teknik budidaya kerang darah, Tanya jawab kepada petani pembudidaya kerang darah, survey kondisi daerah yang akan dibudidayakan kerang darah, Pembuatan wadah pemeliharaan budidaya kerang darah dan pengisian pre-tes dan post-test. Proses input yang diperoleh IPTEK tentang teknik budidaya kerang darah Sedangkan output yang diperoleh dalam kegiatan PKM berupa Nelayan sudah mengetahui tentang tata cara membudidayakan kerang darah dengan baik dan benar dan 1 set wadah pemeliharaan budidaya kerang darah.

Bahan dan Alat kegiatan PKM

1. Jaring

Jaring terbuat dari bahan polyethylene (PE) yang akan dibentuk menjadi badan jaring. Badan jaring merupakan lembaran jaring utama yang terletak antara tali ris atas dan tali ris bawah, badan jaring berbentuk empat persegi panjang yang memiliki kelenturan tidak kaku [5]. Jaring merupakan bagian yang sangat penting dalam wadah pemeliharaan karena jaring adalah lembaran yang terbentang lebar diperairan yang fungsinya untuk mengepung kerang darah pada saat kerang berupaya untuk keluar dari lokasi pemeliharaan. Jaring harus memenuhi syarat untuk kedudukannya diperairan yaitu harus memiliki tingkat kelenturan dari benang jaringnya dan kekuatan jaring dalam hempasan ombak dan arus sehingga jaring berdiri tegak dan kokoh diperairan. Jaring berbentuk empat persegi berukuran panjang 5x5x5 meter lebar 1,5 meter dan tinggi diperairan yaitu 1 meter.

2. Tali Ris atas/Tali Pelampung

Tali ris atas atau tali pelampung berfungsi sebagai pengikat jaring utama, pada bagian atas tali pelampung digabungkan bersama jaring utama dan pelampung diikat bersamaan dengan tali ris atas, Tali Polyethylene berjumlah 2 bagian diikat bersamaan sebelum diikat dimasukkan pelampung dengan jarak pelampung kepelampung 50 cm. Tali ris atas atau tali pelampung digunakan dengan panjang 5x5x5 yang terbuat dari bahan polyethylene (PE) dengan diameter 3 mm.

3. Tali ris bawah/Tali pemberat

Tali ris bawah atau tali pemberat berfungsi sebagai pengikat jaring, pada bagian bawah tali digabungkan bersama jaring dan pemberat diikat bersamaan dengan tali ris bawah sehingga menjadi satu kesatuan dengan tali jaring dan pemberat. Tali Polyethylene berjumlah 2 bagian diikat bersamaan sebelum diikat dimasukkan pemberat dengan jarak pemberat ke pemberat 50 cm Tali bawah atau tali pemberat digunakan dengan panjang 5x5x5 meter yang terbuat dari bahan polyethylene (PE) dengan diameter 3 mm.

4. Pelampung

Pelampung adalah benda ringan yang dapat terapung diperairan dan sebagai penanda didalam perairan laut. Pelampung yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 90 buah dan panjang pelampung 3 cm yang terbuat dari bahan sterofom yang diikat bersamaan dengan tali pelampung dengan jarak masing masing 50 cm perpelampung.

5. Pemberat

Pemberat merupakan benda berat yang dapat tenggelam didalam perairan laut yang berfungsi untuk menegakkan kedudukan posisi jaring didalam perairan laut. jumlah pemberat

yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebanyak 30 buah dengan panjang pemberat 1 cm, terbuat dari bahan timah, yang diikat bersamaan dengan tali pemberat, jarak pemberat kepemberat yaitu 50 cm.

6. Pelampung Tanda.

Pelampung tanda adalah alat bantu navigasi untuk menandai wadah pemeliharaan budidaya kerang darah agar tidak ditabrak oleh kapal nelayan penangkap ikan yang melintas dilokasi budidaya kerang darah. Jumlah pelampung tanda yang digunakan sebanyak 8 buah satu set wadah pemeliharaan, panjang pelampung tanda 30 cm, berwarna putih yang terbuat dari styrofoam dengan diameter 25 cm.

7. Bambu

Bambu gunanya sebagai kayu meyangga untuk meregangkan dan menegangkan jaring agar lebih terlihat sempurna kedudukan diperairan laut pada saat dipasang diperairan. Panjang bambu yang digunakan 1,5 meter dan jumlah bambu yang digunakan 25 buah dengan diameter sedangkan bambu untuk tanda bendera digunakan panjang bambu 4 meter berjumlah 6 buah.

8. Bendera

Bendera gunanya sebagai penanda wadah pemeliharaan budidaya kerang darah agar tidak dilewati dan ditabrak oleh kapal nelayan penangkap ikan dan kapal transportasi. Bendera harus dibuat berwarna cerah yang fungsinya agar dapat terlihat dari jauh. Bendera biasanya dibuat langsung oleh nelayan dengan cara dirajut atau di jahit oleh tukang jahit, dimana Jumlah bendera yang digunakan untuk penanda adalah sebanyak 6 buah bendera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2024 di Desa Pahlawan kecamatan tanjung tiram Kabupaten Batu Bara acara dimulai pada pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 16.00 wib dengan dihadiri 10 orang Kelompok laut jaya yang pekerjaannya sebagai nelayan penangkap kerang darah dan 12 orang Mahasiswa program studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Asahan. pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pembuatan konstruksi wadah pemeliharaan budidaya kerang darah tujuannya untuk meningkatkan pendapatan nelayan penangkap kerang darah secara maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga [6].



Gambar : Dokumentasi bersama kelompok Nelayan Kerang darah dan mahasiswa

Keterlibatan nelayan penangkap kerang darah dalam kegiatan PKM secara tidak langsung nelayan mempunyai tanggung jawab dalam mengimplementasikan pekerjaan sesuai dengan perannya masing-masing sehingga nelayan mendapatkan pengetahuan secara tepat agar nantinya dapat diaplikasikan secara langsung (7) Pengabdian kepada masyarakat sangat didukung oleh kepala desa pahlawan, seluruh masyarakat nelayan desa pahlawan dan mahasiswa Fakultas Pertanian Program studi Budidaya Perairan Universitas Asahan. Kepala Desa Pahlawan sangat

antusias dalam kegiatan PKM karena kelompok nelayan Kerang darah Desa Pahlawan berhak mendapatkan ilmu dan pengetahuan (IPTEK) untuk membuka pola pikir masyarakat nelayan khususnya penangkap kerang darah Desa Pahlawan, dengan adanya kegiatan PKM sehingga terbentuk IPTEK maka secara langsung membuka wawasan nelayan penangkap kerang darah bertambah untuk itu, dapat memunculkan ide-ide baru dalam mengelola wilayah perairan pesisir Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Pendidikan merupakan hal yang penting diperoleh sehingga dapat membimbing, membantu untuk memberikan ilmu pengetahuan sehingga tercipta penambahan wawasan, pola pikir dan keterampilan akan dibawa sepanjang masa dan hayat tujuannya adalah merubah kehidupan dan menambah perekonomian masyarakat wilayah pesisir pantai Desa pahlawan Batu bara (8).

IPTEK (Ilmu pengetahuan dan Teknologi) yang disalurkan kepada kelompok laut jaya yaitu nelayan penangkap kerang darah di Desa Pahlawan berupa ceramah atau pengisian materi tentang cara membudidayakan kerang darah dan teknik perakitan konstruksi budidaya kerang darah akan dilaksanakan secara praktek langsung untuk pembuatan perakitan alat konstruksi wadah pemeliharaan Budidaya kerang darah, Kegiatan pengabdian dalam masyarakat (PKM) dibagi ini nantinya akan dilaksanakan menjadi dua kelompok utama dalam perakitan pembuatan alat konstruksi wadah pemeliharaan Budidaya kerang darah. Kelompok yang pertama akan melakukan perakitan konstruksi wadah pemeliharaan budidaya kerang darah berupa perajutan badan jaring untuk menjadikan sebagai jaring utama, kelompok yang kedua yaitu memasang tali ris atas, tali ris bawah, kayu penyangga dan pelampung tanda. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk mempercepat proses perakitan wadah pemeliharaan kerang darah. Panjang wadah pemeliharaan yang dibuat adalah sepanjang 5x5x5 meter.

Pelaksanaan PKM tim menggunakan metode pre-test dan post-test, yang tujuannya berupa untuk mengetahui pemahaman kelompok nelayan kerang darah dalam perakitan alat konstruksi budidaya kerang darah, dari hasil pre-test dan post-test tim pengabdian kepada masyarakat mengetahui bahwa kelompok nelayan hampir 90% memahami tentang ilmu dan pengetahuan dari tim pengabdian kepada masyarakat yang disalurkan melalui penyampaian materi dan Tanya jawab untuk pembuatan perakitan alat konstruksi budidaya kerang darah.



Gambar : Perakitan konstruksi Budidaya Kerang Darah

Pelaksanaan PKM ini sangat bermanfaat bagi kelompok laut jaya yaitu nelayan penangkap kerang, biasanya nelayan kerang darah hanya mengandalkan hasil penangkapan kerang saja untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar, sehingga secara otomatis permintaan pasar tidak dapat terpenuhi dengan maksimal, sehingga terjadinya permintaan pasar semakin menurun dan kerang darah semakin langka dipasaran oleh sebab itu harga kerang darahpun semakin meningkat secara signifikan.

Kenyataan dilapangan bahwa permintaan pasar terus menerus meningkat, sehingga kerang darah yang ditangkap oleh nelayan tidak sesuai dengan ukuran yang layak dijual dipasar, pada akhirnya nanti kerang darah yang masih kecil ditangkap untuk dijual dilakukan secara terus

menurus makanya kerang darah akan penuh secara berlahan lahan. Oleh sebab itu sangat perlu dilakukan pembuatan perakitan wadah pemeliharaan agar kerang darah dapat dibudidayakan oleh kelompok nelayan.

Tahapan pembuatan perakitan wadah pemeliharaan kerang darah berupa :

1. Pembuatan Perakitan Wadah Pemeliharaan

Pembuatan perakitan wadah pemeliharaan budidaya kerang darah tahapannya berupa:

A. Pembuatan Perakitan Badan Jaring

Badan jaring adalah lembaran jaring berada antara tali pelampung dan tali pemberat, badan jaring bentuknya empat persegi panjang berwarna transparan dan memiliki kelenturan (5). Langkah pertama yang dilakukan adalah perakitan dari pada badan jaring utama. Badan jaring dirajut satu persatu menggunakan alat bernama juban, perajutan jaring utama menunggu waktu yang lama dalam perakitannya, oleh sebab itu karena proses pembuatannya lama maka kami dari tim PKM memutuskan untuk membeli badan jaring utama yang dijual ditoko, dengan memilih size yang sesuai dengan wadah pemeliharaan kerang darah, tujuannya adalah agar proses perakitan wadah pemeliharaan kerang darah cepat dirakit secara sempurna. Pelaksanaan PKM panjang dan lebar jaring 5x5x5 meter sedangkan lebar jaring 1,5 meter menggunakan jaring polyethylene (PE).



Gambar : Pembuatan perakitan konstruksi wadah pemeliharaan

B. Pembuatan Perakitan Tali Pelampung

Tali Pelampung merupakan daerah menggantungnya jaring utama (Badan jaring) dan pelampung, yang dirakit secara satu persatu sehingga menjadi perpaduan antara badan jaring dan tali pelampung [9]. Tali pelampung diikat dan dirajut bersamaan dengan badan jaring, Tali pelampung yang digunakan berukuran diameter 3 mm dimana panjang tali pelampung 5x5x5 meter, fungsi tali ris atas adalah untuk meregangkan jaring sehingga jaring terbuka secara otomatis badan jaring yang digunakan sama panjangnya dengan tali pelampung. Tali pelampung diberi pelampung dengan jenis pelampung terbuat dari stirefom diikatkan dengan tali terbuat dari bahan polyethylene (PE), tujuan dirakitnya tali pelampung dan diberi pelampung adalah badan jaring dapat terbentang dengan lebar didalam perairan.



Gambar : Penyampaian Materi tentang Perakitan Tali pelampung

C. Pembuatan Perakitan Tali Pemberat

Tali Pemberat adalah tempat menggantungnya jaring utama (badan jaring), sehingga tali pemberat ataupun pemberat dapat berdiri sempurna dan kuat didalam perairan (10). Tali pemberat adalah tali pemberat yang dirakit berada dibawah badan jaring, tali pemberat dirakit bersama dengan jaring utama, tali pemberat dirakit berdasarkan mesh size yang diikat dengan pemberat dengan ukuran diameter 3 mm dan panjang tali pemberat adalah 5x5x5 meter sesuaikan badan jaring utama yang digunakan, fungsi tali pemberat adalah sebagai meregangkan jaring utama agar nantinya jaring terbuka lebar dan tenggelam sempurna didalam perairan (11). Tali pemberat berada pada posisinya yang sama dengan tali pemberat, pemberat dan jaring utama (12). Setelah itu tali pemberat diberi pemberat yang rajut dengan tali pemberat, pemberat yang digunakan terbuat dari timah yang berbentuk oval dan berwarna abu-abu. Panjang tali pemberat yang digunakan dalam pembuatan wadah pemeliharaan adalah 5x5x5 meter, ukuran diameter 3 mm dan tali pemberat berasal dari bahan polyethylene (PE).

D. Pemasangan Bambu

Bambu sebagai kayu penyangga merupakan Bambu yang diikat pada bagian dari wadah pemeliharaan budidaya kerang darah dimana fungsi bambu adalah sebagai menyatukan jaring utama, tali pelampung, tali pemberat, pemberat, pelampung dan pelampung tanda sebagai perakitan bambu penyangga wadah pemeliharaan (13). Bambu yang digunakan dalam perakitan budidaya berukuran 2 meter, yang rakit pada bagian jaring utama diberi jarak 1,5 meter perbagian jaring utama, dalam kegiatan PKM ini jumlah bambu yang digunakan sebanyak 25 buah. Fungsi bambu adalah sebagai penyangga jaring utama sehingga jaring utama terentang dan berdiri terbuka lebar sempurna diperairan.

E. Pembuatan Bambu penanda

Pembuatan bambu penanda berfungsi sebagai penanda kepada nelayan penangkap ikan bahwa adanya wadah pemeliharaan budidaya kerang darah yang beroperasi didaerah tersebut, sehingga kapal nelayan tidak akan melintas pada wilayah tersebut [14]. Bambu yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan panjang 5 meter dan berjumlah 6 buah, bambu penanda diberikan bendera yang berwarna terang sehingga dari kejauhan sudah terlihat adanya produksi budidaya kerang darah didaerah lokasi tersebut. Bambu penanda pasang dengan jarak 5 meter pada setiap bagian wadah pemeliharaan budidaya.



Gambar : Penyerahan simbolis Konstruksi Wadah Pemeliharaan Budidaya Kerang Darah

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan berupa :

1. Permintaan pasar tentang kerang darah terus mengalami peningkatan, untuk itu nelayan penangkap Kerang darah tidak bisa hanya mengandalkan hasil tangkapan saja untuk memenuhi permintaan pasar, sering kali permintaan akan kerang darah tidak terpenuhi, maka dari itu kami dari tim PKM memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi kepada nelayan penangkap kerang darah untuk membudidayakan kerang darah secara terkontrol dengan tujuan permintaan pasar yang tidak terpenuhi akan terbantu dengan adanya budidaya kerang darah, maka permintaan pasar akan terpenuhi secara maksimal, sehingga secara otomatis perekonomian masyarakat nelayan akan meningkat dan sejahtera.
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survey langsung kelokasi nelayan penangkap kerang didesa pahlawan, ceramah mengisi materi, Tanya jawab, pre-test dan post tes dan pembuatan 1 set perakitan wadah pemeliharaan budidaya kerang darah dengan ukuran 5x5x5 meter.
3. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan PKM adalah kelompok nelayan kerang darah mendapatkan ilmu dan pengetahuan teknologi tentang membudidayakan kerang darah dan nelayan mengerti dalam merakit wadah pemeliharaan budidaya kerang darah.
4. Wadah pemeliharaan budidaya kerang darah dirakit mulai pukul 09.00 sampai dengan 17.00 WIB, sehingga terbentuklah 1 set wadah pemeliharaan budidaya kerang darah dengan ukuran 5x5x5 meter, bagian-bagiannya berupa jaring utama lebar 2 meter dan terbuat dari bahan polyathelen (FE), tali pelampung panjang 5x5x5 meter yang berasal dari polyathelen (FE), tali pemberat dengan panjang 5x5x5 meter berasal dari bahan polyathelen (FE), pelampung digunakan dengan jumlah 30 buah yang terbuat dari sterefom berwarna merah, pemberat yang digunakan dalam kegiatan ini sebanyak 30 buah berasal dari bahan timah yang berwarna abu-abu, bambu penyangga juga digunakan berjumlah 25 buah dengan panjang 2 meter sebagai penyangga jaring dan bambu penanda diberi bendera digunakan sebanyak 6 buah dengan panjang 4 meter yang terbuat dari bahan bambu.

Ucapan Terima Kasih : Kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan Universitas Asahan, Rektor Universitas Asahan dan Ketua LPPM yang telah memberikan dana bantuan hibah internal kepada Dosen Fakultas Pertanian Programstudi Budidaya Perairan sehingga kami dapat melaksanakan PKM didesa Mitra sasaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Srimaryani, E. Yulinda, and H. Arief, "Analisis Usaha Budidaya Kerang Darah (*Anadara granosa*) Di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau," *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, vol. 3, no. 3, pp. 24–32, 2022.
- [2] E. Yuni, Yunilas, A. Trisna, and A. H. Lubis, "Pemberdayaan Kelompok Nelayan Dalam Membudidayakan Kerang Dara Sebagai Pendapatan Ekonomi Rakyat Di Kampung Nelayan Belawan 1 Medan," *ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 3, pp. 44–49, 2024.
- [3] P. Santoso, "Studi Penangkapan Kerang Darah (*Anadara granosa*) Menuju Pengembangan Budidayanya Di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang," *JVIP*, vol. 2, no. 2, pp. 24–31, 2022.
- [4] S. Riza, I. Putra, I. Effendi, J. Suprijanto, and I. Widowati, "Analisis Lingkungan Perairan Pada Kawasan Budidaya Kerang Darah (*Anadara Granosa*) Di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau," *IPTEKIN: Jurnal Kebijakan Pembangunan dan Inovasi*, vol. 6, no. 2, pp. 87–100, 2024.
- [5] Anggreini, A. Putri, A. S. Sri, M. Irfan, N. P. Inova, and wiadnya D. G. Raka, "UJI SELEKTIVITAS ALAT TANGKAP GILLNET MILLENIUM TERHADAP HASIL TANGKAPAN IKAN KEMBUNG (*RASTRELINGER BRACHYSOMA*)," 2017.

- [6] H. Isse, H. Abdirahman, I. S. Najeemdeen, and B. T. Abidemi, "The Relationship between Job Satisfaction , Work-Life Balance and Organizational Commitment on Employee Performance," pp. 42–52, 2018.
- [7] M. S. Abdurrahman, R. Purnomo, and E. P. Jati, "Pengaruh Motivasi Kerja Otonom dan Internal Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan dengan Employee Engagement Sebagai Variabel Mediasi," *Performance*, vol. 26, no. 2, p. 66, 2019, doi: 10.20884/1.jp.2019.26.2.1621.
- [8] S. Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 30–46, 2014, doi: 10.24090/jk.v2i2.551.
- [9] Z. N. Bandi, Lisna, and Mulawarman, "Perbandingan Hasil Tangkapan Jala Lempar pada Ukuran Comparative of the Results of the Throw-net Catch at Different Mesh Sizes in Kerinci Lake," *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, vol. 26, no. 1, pp. 13–16, 2021.
- [10] Nelwida, Lisna, and R. Fitriadi, "Kontruksi Jaring Insang 2 dan 3 Inci di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat," *Jurnal Ilmu Perikanan*, vol. 10, no. 1, pp. 15–23, 2019.
- [11] M. K. Rihmi, G. Puspito, and R. I. Wahju, "Modifikasi Konstruksi Trammel Net: Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Tangkapan," *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, vol. 8, no. 2, pp. 169–178, 2017, doi: 10.24319/jtpk.8.169-178.
- [12] E. A. E. B. El-Bokhty, "Technical and design characteristics of trammel nets used in lake Manzalah, Egypt," *Egyptian Journal of Aquatic Biology and Fisheries*, vol. 21, no. 3, pp. 1–10, 2017, doi: 10.21608/ejabf.2017.3535.
- [13] Z. Fachrussyah, "KONSTRUKSI DAN TEKNIK PENGOPERASIAN TAGAHU PADA PENANGKAPAN IKAN NIKE (*Awaous melanocephalus*) Construction and Operation Technique of Tagahu for nike (*Awous*," *Jurnal SUMberdaya Akuatik Indopasifik*, vol. 3, no. 1, pp. 21–30, 2019.
- [14] I. Sagala, Isnaniah, and I. Syofyan, "STUDI KONSTRUKSI ALAT TANGKAP BAGAN PERAHU (BOAT LIFT NET) 30 GT DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) SIBOLGA KELURAHAN PONDOK BATU KOTA SIBOLGA PROVINSI SUMATERA UTARA Ivanson," 2016.